

**ANALISIS KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

YULIANI YUSRIYAH AZMI

2017310735

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

**ANALISIS KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :
YULIANI YUSRIYAH AZMI
2017310735

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuliani Yusriyah Azmi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 4 Juli 1998
NIM : 2017310735
Program Studi : Akuntansi
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis kemampuan informasi komponen arus kas
dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan

Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen pembimbing

Tanggal :

(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

NIDN : 0727068503

Kertua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

ANALISIS KEMAMPUAN INFORMASI KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Yuliani Yusriyah Azmi
STIE Perbanas Surabaya
2017310735@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The financial report is one of the important information issued by the company to investors in the capital market, where the main focus of the financial report is on the income statement. The purpose of this study is to test whether the information on cash flow components (operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow) and profit has the ability to predict future cash flows in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The population used is the audited financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 and the sample taken is 13 companies. The sampling method used was purposive sampling technique. In this study, multiple regression analysis technique is the technique used. The results shown by the t test are operating cash flows and financing cash flows have an effect on future cash flows, while profit and investment cash flows have no effect on future cash flows. Operating cash flows, investing cash flows, financing cash flows and profits have no effect on future cash flows.

Keywords: operating cash flow, cash flow investments, cash flow funding, earnings, prediction.

PENDAHULUAN

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan kasus yang mendasar dalam akuntansi serta keuangan dengan meninjau bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuan untuk mendapatkan hasil arus kas. Menurut pernyataan *Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978)* Dari *Financial Accounting Concepts* No. 1 bahwa untuk sasaran laporan keuangan wajib membuat informasi untuk membantu investor, kreditor, dan sebagainya untuk menilai kuantitas ketepatan waktu, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu metode untuk meminimilisir ketidakpastian aliran kas tersebut yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan terdapatnya pelaporan keuangan tersebut maka para pengguna ekonomi bisa memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

Beberapa dari perusahaan manufaktur mengalami pemborosan pada komponen arus kas dan laba, fenomena ini terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dilansir dalam www.investing.com Gudang Garam Tbk (GGRM) setiap tahunnya dari tahun 2016-2019 selalu mengalami kenaikan pada arus kas operasi. Arus kas investasi dari tahun 2016, 2017 dan 2019 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada arus kas pendanaan setiap tahunnya pada tahun 2016 - 2019 mengalami naik turun setiap tahunnya. Fenomena ini dapat menyebabkan banyak perusahaan manufaktur mengalami dampak negatif. Diantara dampak negatif yang akan terjadi pada peningkatan pendapatan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur itu sendiri.

Arus kas operasi ialah aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk serta arus kas

keluar bersih yang berkaitan dengan kegiatan operasi tersebut (Subramanyam 2013:93-95). Menurut penelitian Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan, sedangkan penelitian Miranti Pangestu (2020) informasi arus kas yakni arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Aktivitas investasi ialah metode untuk memperoleh dan membuang aktiva nonkas (serta aktiva setara nonkas). Meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, dan pemberian pinjaman serta penagihan pokok pinjaman (Subramanyam 2013:93-95). Menurut penelitian Fayeno (2017) menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan, sedangkan pada penelitian Yuniep Mudjati Suaidah (2017) memberikan hasil bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

Aktivitas pendanaan ialah cara untuk mendistribusikan, menarik, serta memperoleh dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Meliputi memperoleh pinjaman dari kreditor serta pembayaran pokok pinjaman, dan donasi serta penarikan oleh pemilik, dan pengembalian atas investasi (dividen) (Subramanyam 2013:93-95). Menurut penelitian Yuniep Mudjati Suaidah (2017) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan, lalu pada penelitian Miranti Pangestu (2020) juga meginformasikan bawah arus kas yakni arus kas pendanaan juga tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Laba ialah salah satu pengukuran untuk memperhitungkan keefektifan serta keefisienan kinerja perusahaan. Para investor dapat menggunakan informasi laba untuk melihat keadaan laporan keuangan serta kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dimana perusahaan mampu menyediakan informasi berupa laporan arus kas yang bisa digunakan untuk

memprediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba pada laporan laba-rugi perusahaan serta modal yang tercermin dalam laporan ekuitas bisa dipakai sebagai prediksi arus kas masa depan yang bisa membagikan sinyal positif ataupun sinyal negatif sehingga perusahaan bisa memperkirakan keadaan perusahaan di masa depan.

Penelitian ini memakai sampel perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Alasan karena sektor makanan dan minuman tidak mudah terpengaruhi dengan perubahan kondisi perekonomian yang normal. Perusahaan sektor makanan dan minuman sanggup bertahan walaupun dalam kondisi yang krisis maupun tidak. Hal ini diakibatkan karna kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam situasi apapun. Sektor otomotif dipilih karena dengan bersamaan moderisasi ataupun tren kala ini fasilitas transportasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Jumlah penduduk yang sangat besar serta pertumbuhan kelas menengah yang besar akan menjadi alasan untuk memilih sektor otomotif ini. Bukan hanya itu sektor otomotif sangat berkembang pesat di Indonesia setiap tahunnya.

Penelitian ini merupakan memodifikasi penelitian Yuniep Mudjati Suaidah, (2017). Komponen arus kas yang terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan laba diuji kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yuniep mudjati suaidah merupakan penelitian terhadap arus kas masa depan yaitu dengan populasi yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian kali ini menggunakan populasi perusahaan sektor makanan dan minuman dan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berdasar hal tersebut perlu dilakukan pengujian kembali mengenai kemampuan

laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah informasi komponen arus kas dan laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa keterkaitan serta pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, ialah menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari komponen arus kas serta laba perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang diterbitkan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu mendefinisikan serta menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) ataupun sinyal kurang baik (bad news). Bila pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwarjono, 2014).

Hubungan antara teori sinyal dengan kemampuan komponen arus kas serta laba dalam memprediksi arus kas masa depan yaitu mampu menyediakan informasi berupa laporan arus kas yang bisa digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan yang dapat memberikan sinyal positif maupun negatif. Begitu juga dengan laba pada laporan laba-rugi perusahaan serta modal yang tercermin dalam laporan ekuitas bisa dipakai sebagai prediksi arus kas masa depan yang bisa membagikan sinyal positif ataupun sinyal negatif sehingga perusahaan bisa memperkirakan keadaan perusahaan di masa depan.

Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut pernyataan (Standar Akuntansi Keuangan No. 2 tahun 2015) dan (PSAK No. 2), informasi dalam laporan arus kas dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Arus Kas Operasi

Melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk kedalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang, jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan serta beban. Arus kas aktivitas operasi paling utama didapatkan dari aktivitas penghasil utama pemasukan entitas. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi serta peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meruakan aspek paling utama yang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan bagaimana perusahaan bisa memperoleh arus kas yang kemudian akan digunakan untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi entitas, membayar deviden serta melaksanakan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2. Arus Kas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi ialah arus kas dari perolehan serta pelepasan aktiva jangka panjang dan juga investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi yakni bagian dari laporan arus kas yaitu dengan dilaporkan aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan investasi, aktiva tetap, serta aktiva tidak lancar lainnya, dan pembayaran kas untuk akuisisi investasi, aktiva tetap, serta aktiva tidak lancar lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karna arus kas tersebut mencerminkan penerimaan kas serta pengeluaran kas berkaitan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan serta arus kas di

masa depan (Standar Akuntansi Keuangan No 2).

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan yakni merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam jumlah modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan ialah bagian dari laporan arus kas yaitu dimana dilaporkan transaksi yang melibatkan penerimaan kas dari penerbitan ekuitas serta surat hutang, dan pembayaran kas untuk dividen, pembelian kembali surat berharga ekuitas, dan penarikan surat hutang. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Standar Akuntansi Keuangan No 2.).

Laba Akuntansi

Setiap perusahaan mengupayakan untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan yang memperoleh laba, maka laba tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kondisi perusahaan. Pengertian laba oleh Subramanyam (2013:109) Laba yaitu rincian dari hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Kemampuan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas operasi merupakan arus kas yang didapat dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Nilai arus kas aktivitas operasi ialah indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan bisa memperoleh arus kas yang cukup untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi dividen serta melangsungkan investasi baru tanpa menggantungkan pada sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori

sinyal yang menerangkan tentang suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi arahan bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah dilakukan penelitian arus kas dimasa depan dengan menggunakan arus kas operasi dan memberikan hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas masa depan

H1 : Arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa

Kemampuan Arus Kas Investasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas investasi yaitu menurut Kieso et al. (2016) mendeskripsikan tentang arus kas investasi melingkupi penerimaan serta penagihan pinjaman maupun pendapatan dan pengeluaran investasi ataupun properti, pabrik, serta peralatan. Pendapatan serta arus kas masa depan bisa dihasilkan melalui sumber daya arus kas investasi yang didapatkan dari aktivitas pengeluaran kas. PSAK No. 2 (2015) menerangkan arus kas dari aktivitas investasi harus melakukan pengungkapan terpisah, lantaran arus kas investasi merepresentasikan pengeluaran serta penerimaan kas atas sumber daya yang bertujuan menghasilkan arus kas masa mendatang dan juga pendapatan. Menurut teori sinyal, yakni menjelaskan tentang manajer menyampaikan sinyal serta target masa depan melalui akun-akun dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah dilakukan penelitian arus kas di masa depan menggunakan arus kas investasi dan hasilnya secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap arus kas masa depan.

H2 : Arus kas investasi mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas

Kemampuan Arus Kas Pendanaan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Aktivitas pendanaan definisi arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK (2015) merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang terjadi dari aktivitas ini perlu diungkapkan terpisah karena bertujuan untuk memprediksi berbagai klaim terhadap arus kas dimasa yang akan datang oleh para penanam modal. Dalam aktivitas pendanaan mencakup pos-pos ekuitas pemegang saham serta kewajiban (PSAK No. 2, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang sinyal yaitu berupa informasi terdapat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah, (2017) telah di lakukan penelitian arus kas di masa depan dengan menggunakan arus kas pendanaan dan hasilnya secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

H3 : Arus kas pendanaan mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas

Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Labanya dibagi menjadi dua prinsip akuntansi, yaitu, pengakuan pendapatan serta prinsip penandingan. Seperti penjelasan teori sinyal yang memberikan informasi akuntansi dapat meminimiliasir terjadinya kesalahan informasi antara pihak manajemen serta pihak investor (Mulyadi (2014). Penyebab kesalahan informasi yaitu karena pihak investor tidak mempunyai informasi mengenai kinerja perusahaan sedangkan pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai kinerja perusahaan.

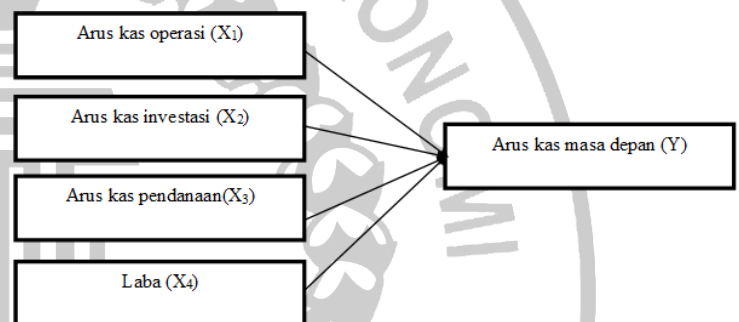
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mudjati Suaidah (2017) telah di lakukan penelitian arus kas di masa depan dengan menghubungkan laba dan arus kas dimasa mendatang. Hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Pangestu (2020) yang menunjukkan hasil bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

H4 : Laba mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik variabel yang diuji dalam suatu situasi. Berdasarkan dari metode analisisnya, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan arus kas yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan arus kas yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan cara mencari dan menulis informasi yang diperlukan, data yang digunakan berasal dari dokumentasi dimana peneliti mencari data dari laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia, dan bisa dicari dari website masing-masing perusahaan sampel yang telah dipublikasikan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* Populasi dalam penelitian perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2018. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur perusahaan sektor makanan dan minuman dengan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lengkap dari tahun 2015-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan yang mempunyai tahun buku yang berakhir 31 desember.
5. Selama periode pengamatan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan sektor otomotif tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Arus Kas Masa Depan

Pada penelitian ini, arus kas masa depan diukur memakai akumulasi arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan masa depan ($t+1$).

Variabel Independen (X)

1. Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi menggunakan angka kas bersih yang diperoleh pada aktivitas operasi dari laporan arus kas perusahaan.
2. Pengukuran arus kas dari aktivitas investasi menggunakan angka kas bersih yang diperoleh pada aktivitas investasi dari laporan arus kas perusahaan.
3. pengukuran arus kas dari aktivitas pendanaan menggunakan angka kas bersih yang diperoleh pada aktivitas pendanaan memakai data dari laporan arus kas perusahaan.
4. Laba yang diuji dalam penelitian ini yaitu menggunakan laba akuntansi laba ataupun rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alau uji SPSS Ver. 24. Dimana alat bantu tersebut digunakan untuk menghubungkan antara variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	79	-137,952,161,000	25,899,000,000,000	1,532,708,474,574	4,536,035,119,818
AKI	79	-14,941,000,000,000	225,108,822,415	-946,320,484,788	2,598,902,162,957
AKP	79	-13,407,000,000,000	1,307,872,000,000	-530,794,352,680	1,951,824,542,070
LABA	79	1,854,853,044	29,137,000,000,000	1,688,460,631,642	4,768,988,533,727
AKM	79	-6,912,000,000,000	5,100,433,000,000	-19,511,046,224	1,348,825,923,799

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 79 pada perusahaan manufaktur selama periode pengamatan tahun 2015-2018. Arus kas operasional memiliki nilai minimum sebesar -137,952,161,000 yang diperoleh oleh perusahaan Nipress pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum sebesar 25,899,000,000,000 peroleh oleh perusahaan Astra Internasional pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) arus kas operasi sebesar 1,532,708,474,574, nilai rata-rata yang positif pada arus kas operasi tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola penghasilan yang memberikan cukup biaya untuk menutupi semua biaya operasional perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 4,536,035,119,818. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bawah data yang digunakan bersifat heterogen. Tingkat sebaran data terbilang besar atau jauh dari nilai tengah.

Pada arus kas investasi nilai minimum sebesar -14,941,000,000,000 diperoleh perusahaan Astra Internasional pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum sebesar 225,108,822,415 diperoleh perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) arus kas investasi sebesar -946,320,484,788, nilai rata-rata yang negatif pada arus kas investasi dapat diartikan bahwa perusahaan mengeluarkan uang untuk investasi yang akan berdampak pada perbaikan bisnis ke depan dan nilai standar deviasi sebesar 2,598,902,162,957. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi

lebih tinggi dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bawah data yang digunakan bersifat heterogen. Tingkat sebaran data terbilang besar atau jauh dari nilai tengah.

Arus kas pendanaan memiliki nilai minimum sebesar -13,407,000,000,000 diperoleh perusahaan Astra Internasional pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,307,872,000,000 diperoleh perusahaan PT. Tunas Baru Lampung pada tahun 2015. Nilai rata-rata arus kas pendanaan sebesar -530,794,352,680, nilai rata-rata yang negatif pada arus kas pendanaan tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang dalam upaya untuk melunasi pinjamannya selama ini serta membayarkan dividen kepada pemegang saham (adanya uang keluar). Nilai standar deviasi sebesar 1,951,824,542,070. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bawah data yang digunakan bersifat heterogen. Tingkat sebaran data terbilang besar atau jauh dari nilai tengah.

Pada laba menunjukkan nilai minimum sebesar 1,854,853,044 peroleh perusahaan PT. Nusa Pratama Abadi pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum sebesar 29,137,000,000,000 diperoleh perusahaan Astra Internasional pada tahun 2017. Nilai rata-rata laba sebesar 1,688,460,631,642, nilai rata-rata yang positif tersebut menandakan bahwa rata-rata perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang didapatkan dan nilai standar deviasi sebesar 4,768,988,533,727. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bawah data yang digunakan

bersifat heterogen. Tingkat sebaran data terbilang besar atau jauh dari nilai tengah.

Arus kas masa depan memiliki nilai minimum sebesar -6,912,000,000,000 diperoleh perusahaan Astra Internasional pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum sebesar 5,100,433,000,000 diperoleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2018. nilai rata-rata arus kas masa depan sebesar -19,511,046,224 dan nilai standar deviasi sebesar 1,348,825,923,799. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bawah data yang digunakan bersifat heterogen. Tingkat sebaran data terbilang besar atau jauh dari nilai tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel residual memiliki berdistribusi normal ataupun tidak. Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali Imam 2018).

outlier	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
1	91	1,460	0,28
2	79	1,116	0,116

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian pertama didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lalu dilakukan *outlier* data sehingga hasil pengujian kedua didapatkan nilai signifikansi 0,116 dimana $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji gletser. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat probabilitasnya, apabila tingkat

kepercayaan 5% probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 5% maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Apabila probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari 5% maka mengandung heteroskedastisitas (Ghozali Imam 2018).

Model	Sig.	Ket.
(Constant)	.000	$> 5\%$
AKO	.059	$> 5\%$
AKI	.129	$> 5\%$
AKP	.194	$> 5\%$
LABA	.692	$> 5\%$

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut menunjukkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Run Test ini digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

Model	Asym Sig.	Ket.
1	,911	$> 0,05$

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,911 dimana nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ artinya tidak terjadi adanya autokorelasi yang berarti bahwa nilai residual terjadi secara acak.

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali Imam (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian menunjukkan semua nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 serta nilai Tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10.

Model	Tolerance	VIF
AKO	,411	2,435
AKI	,924	1,083
AKP	,788	1,269
LABA	,381	2,621

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui olah data statistik diperoleh persamaan sebagai berikut :

(Constant)	-8,329
AKO	,373
AKI	-,092
AKP	,256
LABA	-,107

Sumber: Lampiran 8

$$Y = -8,329 + 0,373b_1 + 0,092b_2 + 0,256b_3 - 0,107b_4 + e$$

Dimana Y adalah arus kas masa depan, b1 adalah arus kas operasi, b2 adalah arus kas investasi, b3 adalah arus kas pendanaan, b4 adalah laba. Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasi model regresi berganda sebagai berikut:

- Konsta = -8,329 yang menunjukkan bahwa nilai konstanta persamaan tersebut adalah -8,329 menunjukkan bahwa variabel independen arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba sama dengan 0 maka arus kas masa depan sebesar -8,329.
- Arus kas operasi = 0,373 yang berarti jika arus kas operasi sebesar satu satuan, maka arus kas operasi akan naik sebesar 0,373.
- Arus kas investai = 0,092 yang berarti jika arus kas investasi sebesar satu satuan, maka arus kas investasi akan naik sebesar 0,092.
- Arus kas pendanaan = 0,256 yang berarti jika arus kas pendanaan sebesar satu satuan, maka arus kas pendanaan akan naik sebesar 0,256.

e. Laba = -0,107 yang berarti jika laba sebesar satu satuan, maka laba akan turun sebesar -0,107.

3. Pengujian Hipotesisi

a. Uji F

Uji F adalah cara untuk mengukur pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan cara menentukan fit atau tidaknya model regresi dengan $\alpha = 0,05$.

Model	F	Sig.
1.	8,270	,000

Sumber: lampiran 9

Berdasarkan penelitian ini memberikan hasil Uji F dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan yaitu < dari 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa model dalam penelitian ini fit dan ada pengaruh signifikan terhadap salah satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Koefisien determinasi (R²)

Kegunaan koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengetahui persentase yang ada didalam variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara bersama-sama.

R	R Square	Adjusted R Square
,556 ^a	,309	,272

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai adjusted R² yaitu sebesar 0,272, maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba terhadap variabel dependen yaitu arus kas masa depan sebesar 27,2%. Faktor lain yang tidak termaksud dalam model yang dijelaskan oleh eror adalah sebesar (100%-27,2%) yaitu 72,8%.

c. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui secara individu pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05 berarti menunjukkan Ha diterima H0 ditolak,

maka dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig > 0,05 berarti menunjukkan Ha ditolak H0 diterima. Hasil perhitungan uji t ditunjukkan sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,329	21,380		-,390	,698
AKO	,373	,102	,554	3,672	,000
AKI	-,092	,072	-,128	-1,271	,208
AKP	,256	,067	,418	3,845	,000
LABA	-,107	,105	-,159	-1,014	,314

a. Dependent Variable: AKM

Sumber: lampiran 8

1) Kemampuan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel arus kas operasi memperoleh nilai t hitung sebesar 3,672 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat membuktikan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi berpengaruh positif terhadap memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dapat diterima kebenarannya.

Pengaruh positif artinya, setiap terjadi kenaikan arus kas setelah tahun pengamatan dapat dipengaruhi dari naiknya arus kas operasi tahun pengamat begitupun sebaliknya. Penurunan nilai arus kas operasi terjadi apabila banyaknya biaya yang digunakan dalam aktivitas operasi yang mencerminkan dalam akun aset lancar dan liabilitas lancar lebih banyak dibanding

pendapatan yang diperoleh dari akun tersebut. Naiknya arus kas masa depan dapat disebabkan dari besarnya laba dibandingkan dengan pengeluaran perusahaan untuk aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Sesuai dengan teori sinyal jika perusahaan memperoleh arus kas operasi yang besar maka perusahaan akan mampu membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi hutang perusahaan serta akan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Penelitian ini mendukung teori Kieso et al. (2016) yang menyatakan bahwa laporan arus kas bermanfaat untuk membantu investor, kreditor dan pihak lainnya dalam kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan.

Selain itu juga mendukung penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa arus kas operasi merupakan salah satu cara dalam memprediksi arus kas masa depan seperti penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniap Mudjati Suaidah (2017) yang memberikan hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap arus kas masa depan, penelitian yang dilakukan Risa Maulidia Abdul Wahid Mahsuni (2019) juga memberikan hasil arus kas operasi berpengaruh dan signifikan

terhadap arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya, (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan, sedangkan penelitian Miranti Pangestu (2020) tidak sesuai dengan penelitian saat ini yaitu memberikan hasil bahwa informasi arus kas yakni arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

2) Kemampuan Arus Kas Investasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel arus kas investasi memperoleh nilai t hitung sebesar -1,271 dengan taraf signifikansi sebesar 0,208. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat membuktikan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 tidak dapat diterima kebenarannya. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa arus kas investasi yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan. Hal ini disebabkan karena antara arus kas investasi dengan arus kas masa depan yaitu perusahaan tidak melakukan investasi kepada investor atau pekerjaan dengan baik dalam mengelola arus kas masuk dan keluar sehingga tidak dapat meningkatkan jumlah investasi arus kas dimasa depan. Secara teori sinyal jika perusahaan memperoleh arus kas investasi yang besar maka perusahaan akan mampu memperjual belikan aktiva tetap ataupun investasi untuk jangka panjang lainnya, serta akan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh PSAK No. 2 yang menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan arus kas untuk pengambilan keputusan ekonomi, dengan cara melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu yang dijelaskan oleh Miranti Pangestu (2020) yang memberikan hasil bahwa arus kas investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas masa depan, penelitian yang dilakukan oleh Fayeni Yunanda (2017) juga memberikan hasil bahwa arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

3) Kemampuan Arus Kas Pendanaan Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel arus kas pendanaan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,845 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini berhasil sesuai dengan Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978) yaitu yang menjelaskan bahwa laporan arus kas harus mengganti statement of changes in financial position dan dijadikan sebagai laporan keuangan yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk membantu investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan lain dalam menilai arus kas. sesuai dengan teori sinyal apabila arus kas pendanaan tahun pengamatan mengalami

kenaikan maka arus kas masa depan juga akan naik. Sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam penerimaan pinjaman bank, dan peningkatan pembayaran utang pembiayaan konsumen supaya tidak mengalami kerugian pada arus kas masa depan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu yang dijelaskan oleh penelitian Yulianti, Wahdi, And Saifudin (2017) memberikan hasil bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Pangestu (2020) yang memberikan hasil bahwa arus kas pendanaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap arus kas masa depan, penelitian yang dilakukan oleh Fayeno (2017) juga memberikan hasil bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap arus kas masa depan.

4) Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel laba memperoleh nilai t hitung sebesar -1,014 dengan taraf signifikansi sebesar 0,314. Dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat membuktikan hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu laba tidak berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 tidak dapat diterima kebenarannya.

Hal ini disebabkan karena Jumlah laba yang dihasilkan di suatu perusahaan tidak selamanya akan meningkat dari periode ke periode selanjutnya, karena tingkat pendapatan perusahaan disesuaikan dengan tingkat penjualannya. Jika dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dalam memproduksi, tetapi tingkat penjualan tidak meningkat, hal ini berarti

jumlah pendapatan tidak bisa memprediksi seberapa besar arus kas dalam aktivitas perusahaan. Subramanyam (2013:109) menjelaskan bahwa laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas, sehingga seharusnya angka laba dapat digunakan untuk memberikan gambaran atas arus kas operasi perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Schroeder (2011) bahwa laba juga dapat melaporkan nilai arus kas masa depan, seperti efisiensi perusahaan dan juga sebagai petunjuk atas prestasi dari perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu bahwa laba merupakan salah satu cara dalam memprediksi arus kas masa depan seperti penelitian yang dilakukan oleh Rai Dwi Andayani W Dan I Gede Ary Wirajaya (2015) disimpulkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan, pada penelitian Glory Koeswardhana (2020) juga menunjukkan bahwa laba tidak memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan kemudian dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif pada tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan karena setiap terjadi kenaikan arus kas setelah tahun pengamatan dapat dipengaruhi dari naiknya arus kas operasi tahun pengamat begitupun sebaliknya.
2. Variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif pada tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan karena menurunnya biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan kegiatan investasi perusahaan pada tahun ini dapat meningkatkan jumlah arus kas

- dimasa depan.
3. Variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif pada tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan apabila arus kas pendanaan tahun pengamatan mengalami kenaikan maka arus kas masa depan juga akan naik.
 4. Variabel laba tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dan sub sektor otomotif pada tahun 2015-2018. Hal ini disebabkan karena ketika laba perusahaan meningkat maka perusahaan mampu meningkatkan kegiatan usaha dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga mengurangi nilai arus kas dimasa depan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sebagai berikut :

1. Penelitian memiliki nilai Adjusted R² yang sangat rendah yaitu 0,272 atau 27,2% maka dapat diartikan bahwa arus kas masa depan dapat dijelaskan dengan variabel dependen yaitu komponen arus kas dan laba. Sisanya sebesar $(100\% - 27,2\%) = 72,8\%$ dijelaskan oleh error.
2. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian ini, sehingga tidak sesuai dengan kriteria sampel yang mengakibatkan sampel berkurang.

SARAN

Saran untuk penelitian yang akan datang yaitu :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan dapat menambah atau memperluas variabel independen yang memiliki keterkaitan dengan arus kas masa depan. Seperti modal kerja, laba bersih, komponen akrual sehingga dapat mencakup

penelitian yang lebih luas serta variabel independen lebih dapat mempengaruhi variabel arus kas masa depan.

2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga sektor industri lainnya sehingga dengan semakin banyak sampel maka semakin meningkatnya generalisasinya.

DAFTAR RUJUKAN

Fayeno, Yunanda. 2017. "The Influence Of Earnings , Cash Flow Components And Operating Working Capital On Future Cash Flow Of Banking Sector In Indonesia." *jurnal uinsyah* (2014): 228–35.

Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. "Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises". Stamford, Connecticut.

Koeswardhana , Glory. 2020. "Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang." *Journal of information system, applied, management, accounting and research* 4(1): 41–48.

Gozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<https://www.investing.com/equities/gudan-g-garam-t>

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

_____. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed.*. United States of America:Wiley
- Pangestu, Miranti. 2020. "Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan." *E-Jra* 05(02): 132–52.
- Olivia, Agatha. 2019. "BPS: Pertumbuhan Industri Manufaktur Pada Triwulan II-2019 Melambat"
<https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a503b87e1a/bps-pertumbuhan-industri-manufaktur-pada-triwulan-ii-2019-melambat>. diakses 20 oktober 2020.
- Dwi, Rai dan Wirajaya, I Gede Ary. 2015. "Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Dan Arus Kas Masa Depan." *E-Jurnal Akuntansi* 3: 80.
- Maulidia, Risa., Mahsuni, Wahid & Afifudin. 2019. "E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang." *E-Jra* 09(06): 1–13.
- Schroeder, Roger G, Susan Meyer Goldstein, & M. Johnny Rungtusanatham (2011). *Operations Management Contemporary Concepts and Cases*. Fifth Edition.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Suaidah, Yuniep Mudjati. 2017. "Kemampuan Informasi Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.